

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada sub bab metode penelitian, penulis memaparkan tahapan metodologis yang ditempuh dalam penelitian ini. Tahapan metodologis yang dibahas dalam bab ini terbagi menjadi enam subbab. Rincian pembahasan dari keenam subbab tersebut adalah mengenai desain penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta langkah-langkah etis yang penulis tempuh dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh Anda atau kelompok (Creswell, 2018, hlm. 51). Masalah sosial dalam penelitian kualitatif mengandalkan data non-numerik dalam bentuk kata-kata, termasuk semua jenis analisis tekstual seperti analisis konten, percakapan, wacana dan naratif (Jackson dkk, 2007, hlm. 23).

Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data yang secara induktif dibangun dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 51). Sejalan dengan itu mengacu pada karakteristik dari Bogdan & Biklen (1982, hlm. 27-29); Frankel & Wallen (1998, hlm. 379-401), menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif yaitu, hlm.(1) penelitian dilakukan secara langsung (naturistic inquiry), (2) Peneliti merupakan kunci dari instrumen penelitian, (3) Bersifat deskriptif, (4) Penelitian kualitatif menekankan terhadap proses daripada hasil, (5) Analisis data dilakukan secara induktif, dan (6) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Fadli, 2021, hlm. 37).

Mengacu pada penjelasan diatas, maka pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan pada tujuan dan karakteristik dari pendekatan kualitatif yang telah di uraikan di atas. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi strategi manajemen kesan yang digunakan seorang pekerja

lepas digital, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka strategi komunikasi tersebut dapat dikaji secara mendalam berdasarkan pada makna dan pengalaman berkaitan dengan manajemen kesan yang dilakukan oleh seorang pekerja lepas digital.

Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode fenomenologi. Bagi Hegel, fenomenologi mengacu pada pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, yaitu ilmu yang mendeskripsikan apa yang diras, dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalaman langsung (Moustakas, 1994, hlm. 30). Selanjutnya (Tamangkeng & Maramis, 2022, hlm. 17) Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan sebagainya.

Metode penelitian fenomenologi sangat cocok digunakan karena sesuai dengan karakteristik dan tujuan utamanya. Metode ini membantu peneliti untuk fokus pada fenomena dan pengalaman tertentu, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Misalnya, dalam mengkaji pengalaman pekerja lepas digital di Indonesia, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi yang mereka gunakan. Pada bagian berikutnya, penulis akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.2 Partisipan dan Setting Penelitian**

Bagian ini dibagi menjadi dua. Pertama, penulis akan menjelaskan alasan dan kriteria pemilihan informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Kedua, penulis akan memberikan rincian tentang latar belakang atau setting dari penelitian ini.

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya pada bab dua kajian pustaka khususnya pada subbab 2.3 “Fenomena Pekerja lepas digital di Indonesia” maka pemilihan informan sebagai partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil kajian terhadap sejumlah pustaka terdahulu tersebut dimana pekerja lepas tersebut dapat menjadi medium strategi manajemen kesan.

Selain itu untuk memperoleh partisipan penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian yang dilakukan, penulis sebagai peneliti harus memperhatikan langkah sampling partisipan penelitian. Sejalan dengan itu Etikan, (2016, hlm. 2) menjelaskan teknik purposive sampling, disebut juga judgement sampling, adalah pemilihan partisipan secara sengaja karena kualitas yang dimiliki partisipan. Jenis pengambilan data ini didasarkan pada asumsi penulis ingin mengeksplorasi pengalaman seorang pekerja lepas dalam menerapkan manajemen kesan untuk membangun citra diri.

Merujuk pada Creswell, (2018) mengenai prosedur penelitian fenomenologi, langkah pertama penulis menentukan fenomena yang akan diteliti, fenomena ini harus relevan dan memiliki urgensi. Kemudian langkah kedua penulis menggali aspek spesifik mengenai fenomena yang akan diteliti. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk tulisan yang sistematis. Peneliti menjelaskan temuan-temuan mereka dengan menggabungkan deskripsi tekstual dan struktural untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Seluruh langkah di atas akan dijabarkan lebih rinci dalam subbab 3.4 “Analisis Data Fenomenologi” mulai dari identifikasi fenomena hingga penyusunan hasil penelitian. Proses ini memastikan bahwa penelitian fenomenologi memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman hidup individu yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian fenomenologi, jumlah informan yang dipilih sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Creswell dan Poth (2018) menyarankan agar penelitian fenomenologi melibatkan antara 10 hingga 15 orang informan. Jumlah ini dianggap cukup untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan mendapatkan data yang kaya (Creswell & Poth, 2018, hlm. 124). Hal ini menunjukkan bahwa penentuan jumlah informan sifatnya fleksibel artinya penulis dapat menambah jumlah informan di tengah proses penelitian jika informasi yang telah didapatkan ternyata masih kurang. Sebaliknya penulis juga dapat mengurangi mengurangi jumlah informan jika informasi sudah cukup.

Selanjutnya, untuk mempermudah penentuan informan sebagai partisipan penelitian, penulis menambahkan teknik criterion sampling. Bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada partisipan yang memiliki kualitas atau pengalaman tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Suri, 2011, hlm. 69). Dari penjelasan tersebut penulis memilih beberapa kriteria informan penelitian sebagai berikut :

1. Informan merupakan seorang pekerja lepas digital yang memiliki keahlian di suatu bidang.
2. Informan merupakan seorang pekerja lepas digital sebagai pekerjaan utama (ditunjukkan dengan informan mengaku bahwa mereka menjadikan freelance sebagai pekerjaan tetap).
3. Informan merupakan seorang pekerja lepas digital yang menggunakan platform digital sebagai media promosi
4. Informan merupakan seorang pekerja lepas digital yang memiliki rekam jejak pengalaman dan kesuksesan dalam mengerjakan sebuah project (dibuktikan dengan adanya portofolio project, rating kinerja atau telah menjadi freelance digital selama 2 tahun).

Berdasarkan pencarian tahap awal, peneliti memperoleh sejumlah pekerja lepas digital yang telah memenuhi kriteria di atas. Sejumlah pekerja lepas digital yang dapat dilibatkan menjadi partisipan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Bidang Pekerjaan	Platform	Lama Bekerja
1	Voice Over	Fiverr	3 tahun
2	Model	Instagram	2 tahun
3	Designer Ilustrator	Artist&Client	6 tahun
4	Social Media Marketing	Tiktok	3 tahun
5	Dubber	Fiverr	3 tahun
6	Visual Artist	Instagram	8 tahun
7	Composer Music	Fiverr	4 tahun

No	Bidang Pekerjaan	Platform	Lama Bekerja
8	Videographer	Instagram	2 tahun
9	Photographer	Instagram	4 tahun
10	Makeup Untuk Artis	Instagram	4 tahun

Adapun proses perekrutan calon informan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama penulis melakukan pencarian informan melalui berbagai platform dan media sosial. Penulis melakukan penelusuran pada platform maupun media sosial karena terdapat akun resmi pribadi pekerja lepas digital.

Setelah mendapatkan informasi mengenai akun resmi pekerja lepas digital, penulis menghubungi secara personal dengan mengirim pesan formal melalui *direct message* ataupun *E-mail*. pesan yang penulis kirim berisi mengenai identitas diri, maksud dan tujuan penelitian dibarengi dengan melampirkan surat izin penelitian sebagai bentuk pengajuan permohonan ketersediaan pekerja lepas digital untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Jika pengajuan disetujui, umumnya pekerja lepas digital memberikan kontak pribadi. Kemudian penulis mengulangi proses pengenalan identitas, seperti yang dilakukan sebelumnya melalui akun kerja. Setelah informan menyetujui ketersediaannya untuk menjadi partisipan penelitian, maka penulis melakukan komunikasi dan koordinasi untuk penjadwalan pelaksanaan wawancara.

Untuk menyelesaikan proses pemilihan partisipan, penulis mengirimkan lembar persetujuan dalam format Word (.doc) melalui WhatsApp. Para informan memberikan persetujuan mereka dengan membubuhkan tanda tangan, yang bisa dilihat di "Lampiran: 3." Penjelasan lebih lengkap tentang isi lembar persetujuan dan langkah-langkah etis lainnya dapat ditemukan di subbab "3.6 Isu Etik Penelitian." Di sub bab berikutnya, penulis akan menjelaskan lokasi penelitian ini.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada sub bab sebelumnya yang telah penulis sampaikan, penulis mengumpulkan data dari sejumlah pekerja lepas digital Indonesia yang menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan utama. Penulis memilih

informan pekerja lepas digital pada pengalaman yang telah mereka miliki sebagai pekerja *full-time*.

Penelitian ini dilakukan pada pekerja lepas digital Indonesia karena didasarkan pada data Keadaan Pekerja di Indonesia oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023 data pekerja lepas sebagai pekerjaan utama di Indonesia mencapai 6 juta jiwa, jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya (BPS, 2023, hlm. 1). Secara lebih spesifik, pemilihan ini turut didukung dengan budaya kerja fleksibel yang semakin berkembang di Indonesia juga mendorong peningkatan jumlah pekerja lepas, yang lebih memilih bekerja secara mandiri dan tidak terikat dengan perusahaan konvensional (Driyantini dkk., 2020, hlm. 208). Fenomena ini menjadikan Indonesia sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji strategi manajemen kesan di kalangan pekerja lepas digital, mengingat dinamika pasar tenaga kerja yang terus berubah dan adaptasi yang dilakukan oleh para pekerja lepas digital dalam menghadapi persaingan di era digital (Gayatri dkk., 2023, hlm. 13).

Sejalan dengan landasan penelitian tersebut, hasil kajian terhadap sejumlah studi terdahulu yang telah penulis lakukan mengindikasikan bahwa pekerja lepas digital Indonesia memiliki strategi tersendiri untuk menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan tetap mereka. Sehingga hal tersebut menjadi landasan kuat mengapa penelitian ini dilakukan pada sejumlah pekerja lepas digital di Indonesia.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data lapangan, penulis menggunakan dua teknik: wawancara mendalam dan studi dokumen. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data utama dari para informan, sementara studi dokumen dilakukan untuk melengkapi temuan penelitian. Penjelasan lebih lanjut tentang kedua teknik ini akan dijelaskan di sub bab berikutnya.

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara secara mendalam (*in-depth* interview) merupakan teknik pengumpulan data lapangan pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan karena penulis yakin jika penjelasan dan permasalahan

penelitian ini mendapatkan titik terang melalui wawancara secara mendalam. Sejalan dengan Creswell (2018) wawancara berguna untuk mengumpulkan pandangan rinci dari informan (Creswell, 2018, hlm. 67).

Untuk teknis pelaksanaan wawancara yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur penulis dan informan tidak terpaku pada instrumen pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Dilakukan secara percakapan dengan satu responden pada suatu waktu, wawancara semi-terstruktur menggunakan perpaduan pertanyaan tertutup dan terbuka, sering kali disertai dengan pertanyaan lanjutan mengapa atau bagaimana (Newcomer dkk, 2015, hlm. 493).

Pada pelaksanaannya penulis melakukan wawancara secara tatap muka dengan informan, jika dirasa tidak memungkinkan maka penulis tidak melakukan wawancara secara tatap muka/langsung, tetapi melakukan wawancara secara daring (*online*). Penjelasan Atas dasar situasi dan kondisi tersebut, maka peneliti harus menyesuaikan pelaksanaan wawancara sehingga wawancara dilakukan secara luring dan daring dengan memanfaatkan aplikasi video conference.

Dalam hal ini, penulis merujuk pada teknis pedoman wawancara secara *online* yang di kemukakan oleh Salmons, (2015, hlm. 29) Dalam buku, hlm. "Qualitative *Online* Interviews" menjelaskan bahwa Wawancara *online* adalah alternatif yang layak karena peneliti dapat memilih dari beragam pilihan komunikasi dan dengan mudah berbicara langsung dengan partisipan di mana saja, kapan saja. Selanjutnya, berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang penulis ajukan kepada para informan, peneliti memfokuskan pertanyaan wawancara pada kedua tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sebelum melakukan wawancara bersama para informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini, penulis melakukan simulasi wawancara/*pilot interview* dengan salah satu pekerja lepas digital yang hendak diteliti, pekerja lepas yang penulis hadirkan dalam simulasi wawancara adalah pekerja lepas yang penulis kenal sehingga penulis bisa meminta masukan baik dari pertanyaan wawancara yang ditanya hingga cara penggalan informasi berupa dokumen. Pada pelaksanaannya penulis melakukan *pilot interview* dengan pekerja lepas yang

sudah penulis kenal sebagai bentuk simulasi dan evaluasi terhadap draft wawancara penulis. Tujuan dari simulasi/*pilot interview* ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana wawancara sebenarnya akan berlangsung. Ini membantu penulis mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum melakukan wawancara dengan informan utama. Pelaksanaan simulasi wawancara ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Penulis menyiapkan ruangan virtual menggunakan aplikasi telekonferensi sebagai tempat wawancara. Setelah peserta simulasi (*pilot interview*) hadir, penulis menjelaskan tujuan penelitian dan teknis pelaksanaan wawancara, termasuk praktik-praktik etis seperti meminta izin untuk mendokumentasikan proses wawancara. Setelah itu, wawancara dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Tujuan lain dari simulasi ini adalah untuk menguji keabsahan pedoman wawancara yang telah disusun. Pada akhir sesi, penulis meminta peserta simulasi untuk memberikan masukan dan penilaian terhadap proses wawancara, terutama terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Tahap Pelaksanaan Wawancara Utama: Setelah simulasi, penulis melaksanakan wawancara utama untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan secara personal agar suasana lebih kondusif, nyaman, dan aman bagi para informan dalam berbagi informasi.
3. Tahap Transkripsi: Setelah semua wawancara selesai, penulis melakukan transkripsi secara verbal. Transkripsi ini dilakukan segera setelah setiap sesi wawancara berakhir. Penulis mengunduh rekaman wawancara daring dalam format video (.mp4), menontonnya kembali, dan menuliskan setiap kata dari wawancara tersebut. Hasil transkripsi kemudian diekspor dalam format PDF dan dikirimkan kepada para informan untuk diperiksa sebelum data diolah lebih lanjut.

Setelah menyelesaikan simulasi wawancara, penulis melanjutkan dengan wawancara utama untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan berdasarkan hasil dan pengalaman dari simulasi sebelumnya. Penulis mengadakan



total sepuluh sesi wawancara, sesuai dengan jumlah informan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara personal untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi para informan dalam berbagi informasi. Enam sesi wawancara dilakukan secara tatap muka (luring), sementara empat sesi dilakukan secara *online* (daring).

Selama wawancara tatap muka, penulis menggunakan rekaman audio dan foto sebagai dokumentasi. Untuk wawancara daring, penulis menggunakan aplikasi Google Meet, yang dipilih karena dua alasan utama:

1. Penulis dapat menggunakan aplikasi ini tanpa batasan waktu melalui email universitas, sehingga wawancara bisa berlangsung tanpa hambatan waktu.
2. Google Meet sudah umum digunakan oleh para informan yang berstatus mahasiswa, sehingga memudahkan proses wawancara.

Terkait jumlah pertanyaan, penulis mulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, kemudian mengembangkannya untuk menggali informasi lebih dalam. Secara total, ada 200 pertanyaan yang diajukan selama seluruh sesi wawancara.

Setelah wawancara selesai, penulis segera melakukan transkripsi verbal. Transkripsi dibuat setelah setiap sesi wawancara selesai. Hasil transkripsi dari beberapa sesi dapat dilihat di "Lampiran: 5." Untuk wawancara daring, penulis mengunduh rekaman video (.mp4) dan menontonnya kembali untuk menulis transkripsi secara kata per kata.

Hasil transkripsi kemudian diekspor dalam format PDF dan dikirimkan kepada para informan untuk diperiksa sebelum data tersebut diolah lebih lanjut. Penjelasan lebih rinci mengenai tahap ini dapat dilihat pada subbab "Member Checking" dalam bagian "3.5 Keabsahan Data".

### **3.3.2 Studi Dokumen**

Selain menggunakan teknik wawancara penulis juga menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan Creswell, (2018)

menjelaskan bahwa studi kepustakaan ini dilakukan dalam sebuah penelitian, bertujuan untuk memperkaya materi penelitian, tinjauan pustaka merupakan ringkasan tertulis dari sebuah artikel, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen lainnya (Creswell, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menambah temuan hasil lapangan dengan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan hasil kerja dari setiap pekerja lepas digital berupa portofolio, dan penilaian klien terhadap kinerja pekerja lepas digital. Berkaitan dengan konten atau isi data dokumen yang diperoleh oleh penulis nantinya, hasil kerja berupa portofolio yang terlampir pada setiap dokumen menjadi temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen kesan pekerja lepas digital sebagai upaya membangun citra diri.

Total dokumen yang menjadi tambahan dalam upaya pengumpulan data penelitian berjumlah sepuluh dokumen sesuai dengan jumlah informan pada penelitian ini.

### **3.4 Analisis Data**

Dalam sub-bab ini, peneliti memaparkan analisis data sesuai dengan langkah-langkah analisis data dalam penelitian fenomenologi menurut Moustakas, (1994). Metode analisis ini dapat membantu penulis untuk mengeksplorasi pengalaman serta pandangan informan terkait dengan strategi manajemen kesan yang diterapkan pekerja lepas digital yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama.

Sebagaimana Moustakas dalam (Greening, 2019, hlm. 90) menjelaskan sebagai berikut, hlm.

1. *Bracketing*, Mengesampingkan prasangka dan membuka wawancara penelitian dengan kehadiran yang tidak memihak dan reseptif (Moustakas, 1994, hlm. 102). Pada penerapannya hal yang pertama-tama sebelum penulis mengumpulkan data atau menganalisis, penulis mengidentifikasi dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada informan terhadap fenomena pekerja lepas pada proses analisis ini. Penulis tidak mengarahkan pernyataan dan

hanya mendengarkan pernyataan atas jawaban sesuai dengan pedoman wawancara yang penulis buat.

2. *Intuiting*, Mengurung Topik atau Pertanyaan dimana setiap pernyataan mempunyai nilai yang sama. Opini yang menonjol sebagai kualitas pengalaman yang invarian, unsur-unsur yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih kemudian dikelompokkan ke dalam tema. Integrasi, secara deskriptif, dari konstituen tekstur invarian dan tema masing-masing peserta penelitian kemudian integrasi semua deskripsi tekstur Anda ke dalam deskripsi tekstur kelompok atau universal (Moustakas, 1994, hlm. 105). Setelah penulis melakukan pengumpulan data kemudian mulai memaknai fenomena yang sedang diteliti berdasarkan informasi-informasi yang penulis dapatkan. Dalam tahap ini penulis mengelelompokkan pernyataan-pernyataan informan sesuai dengan pertanyaan yang penulis berikan.
3. *Analyzing*, variasikan kemungkinan arti dari sudut pandang yang berbeda, misalnya berlawanan. pertimbangkan dengan bebas kemungkinan kualitas struktural atau dinamika yang membangkitkan kualitas. Buatlah daftar kualitas struktural dari pengalaman kemudian kelompokkan kualitas struktural ke dalam tema struktur universal sebagai tema seperti waktu, ruang, hubungan dengan diri sendiri. Setelah mengumpulkan data sesuai dengan pengelompokan selanjutnya memulai dengan melakukan pengkodean, dengan melakukan identifikasi pola-pola dan makna signifikan dalam data (Moustakas, 1994, hlm.108).
4. *Describing*, Secara intuitif-reflektif mengintegrasikan deskripsi struktur komposit dan komposit untuk mengembangkan sintesis makna dan esensi dari fenomena atau pengalaman (Moustakas, 1994, hlm.110). di akhir proses nya penulis menjelaskan fenomena yang diteliti dengan cermat dan mendalam sesuai data yang telah penulis analisis. Penulis mendeskripsikan pemahaman pribadi mengenai fenomena ini secara jelas dalam bentuk tertulis.

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam menjamin kualitas, keaslian dan keabsahan data yang diperoleh, maka penulis menerapkan triangulasi data. Patton dalam (Carter dkk, 2014, hlm. 545)

menjelaskan bahwa penggunaan beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif dapat memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dari penggunaan suatu metode.

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis melakukan triangulasi data berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui informan penelitian. Tahapan awal yang dilakukan penulis ialah memberchecking. Russel, Mays dkk dalam (Busetto dkk, 2020, hlm. 7) menjelaskan bahwa memberchecking mengacu pada praktik pengecekan kembali responden penelitian untuk melihat apakah penelitian tersebut sejalan dengan pandangan mereka. Pada penelitian yang penulis lakukan, proses konfirmasi ini dilakukan dengan cara mengirimkan kembali hasil transkrip wawancara informan dan jika memungkinkan dicek apabila ada kesalahan.

Kemudian, setelah melakukan proses memberchecking, penulis melakukan proses triangulasi sumber data. Proses ini terdiri dari dua tahapan, cross check dokumen dan triangulasi ahli. Dalam proses triangulasi sumber data penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan cara mendapatkan data dari informan yang berbeda, dokumen. Dengan memeriksa konsistensi antara sumber-sumber ini, penulis dapat meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Sejalan dengan alfansyur ketika teknik ini digunakan peneliti mengecek data yang diperoleh selama proses pengumpulan data melalui berbagai informan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data (Susanto dkk., 2023, hlm. 56). Untuk langkah cross check dokumen penulis melakukan dengan membandingkan hasil temuan dari masing-masing informan. Kemudian, bersamaan dengan temuan dari dokumen portofolio freelancer.

Tahapan selanjutnya triangulasi ahli, Penulis menghadirkan satu informan ahli untuk mengkonfirmasi temuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini didasarkan pada rasionalisasi rumusan masalah agar mendapat konfirmasi sesuai bidang yang dimiliki ahli. Informan ahli yang dihadirkan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakangnya yaitu, pakar ketenagakerjaan yang nantinya mengkonfirmasi mengenai temuan penelitian pada rumusan masalah.

Tabel 3. 2 Metodologi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Informan Penelitian	Pengumpulan Data	Analisis Data	Keabsahan Data
1. Apa saja faktor Faktor Pembentukan Motivasi Manajemen Kesan pada pekerja lepas digital fulltime	Sepuluh pekerja lepas digital fulltime sebagai informan utama satu pakar sebagai informan ahli	Wawancara semi terstruktur dan Studi Dokumentasi	Pendekatan Kualitatif	Membercheking dan Wawancara Triangulasi
2. Bagaimana implementasi strategi manajemen kesan pada pekerja lepas digital fulltime?			Metode Studi Fenomenologi Analisis Data Kualitatif diadaptasi dari Moustakas (1994). Hasil wawancara ditranskripsikan, diberi kode, dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan temuan penelitian	

### 3.6 Etis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangat memperhatikan standar etis. Sebelum mengumpulkan data, penulis mendapatkan surat rekomendasi dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memastikan penelitian ini memiliki izin resmi dari kampus. Wawancara hanya dilakukan jika informan setuju dan bersedia berpartisipasi. Persetujuan untuk menjadi informan dilakukan dalam dua tahap:

1. Tahap Pertama: Penulis menghubungi calon informan secara pribadi melalui WhatsApp atau email untuk meminta persetujuan dan ketersediaan mereka. Dalam komunikasi ini, penulis juga menjelaskan tujuan penelitian.
2. Tahap Kedua: Penulis menyediakan lembar persetujuan dari universitas, yang bisa ditandatangani secara fisik atau digital oleh calon informan. Lembar ini menjelaskan hak-hak informan, termasuk jaminan privasi identitas, keamanan, dan privasi informasi yang mereka bagikan.

Sebelum data diolah, penulis merekam wawancara secara audio-visual (video) untuk melindungi dan menjaga keaslian data. Hasil rekaman kemudian ditranskripsi dan dikirim kembali kepada informan untuk diperiksa sebelum data diolah lebih lanjut. Pada subbab berikutnya, penulis akan memaparkan timeline penelitian ini.

### 3.7 Timeline Penelitian

Tabel 3. 3 Lini Masa Penyusunan & Sidang Proposal Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal Skripsi						
2	Sidang Proposal Skripsi						

Tabel 3. 4 Lini Masa Penyusunan Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metodologi

No	Uraian Kegiatan	2024		
		Desember	Januari	Februari
1	Penyusunan BAB 1 Pendahuluan Skripsi			
2	Penyusunan Skripsi BAB 2 Kajian Pustaka Skripsi			
4	Penyusunan Skripsi BAB 3 Metodologi Skripsi			

Tabel 3. 5 Lini Masa Pengumpulan Data Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2024		
		Mei	Juni	Juli
1	Pengumpulan Data Wawancara Penelitian			
2	Pengumpulan Data Studi Dokumen Penelitian			
4	Penyusunan Lampiran Penelitian			
5	Proses Analisis Data Penelitian			
6	Penyusunan BAB 4 Temuan Skripsi			
7	Pengumpulan Data Wawancara Triangulasi Ahli			
8	Penyusunan BAB 4 Pembahasan Skripsi			

Tabel 3. 6 Lini Masa Finalisasi Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2024	
		Juli	Agustus
1	Pembaharuan BAB 3 Metodologi Skripsi		
2	Pembaharuan BAB 2 Kajian Pustaka Skripsi		
4	Penyusunan BAB 5 Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Skripsi		
5	Pengumpulan Skripsi		
6	Sidang Skripsi		